

Administrasi Tata Usaha Pendidikan di SD 6 Muhammadiyah Palembang

Afril Dwi Saputra¹, Shafira Agustina Putri²
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: aprilsaputra58@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 17-04-2025
Received : 24-04-2025
Revised : 24-04-2025
Accepted : 24-04-2025

Keywords

Administrasi Pendidikan
Layanan Administrasi Sekolah
Manajemen Pendidikan
Digitalisasi

ABSTRACT

Educational administrative services play an important role in supporting the teaching and learning process in schools. This study aims to analyze the role and effectiveness of these services in improving education quality using a descriptive qualitative method. The results show that well-organized and digitized administration can speed up services, increase transparency, and strengthen the school information system. The main challenges are limited human resources and lack of training. Therefore, improving staff capacity and modernizing the system are essential.

ABSTRAK

Layanan administrasi pendidikan berperan penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dan efektivitas layanan administrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa layanan administrasi yang tertata dan terdigitalisasi mempercepat layanan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat sistem informasi sekolah. Tantangan utamanya adalah keterbatasan SDM dan minimnya pelatihan. Maka, peningkatan kapasitas dan modernisasi sistem sangat diperlukan.

Pendahuluan

Administrasi tata usaha pendidikan merupakan bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang berperan dalam menjamin kelancaran kegiatan operasional di lingkungan sekolah. Administrasi ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengelolaan data siswa dan guru, pencatatan keuangan, pengarsipan dokumen, serta pelaksanaan surat-menyerurat yang semuanya mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, administrasi tata usaha pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan (SIM) menjadi salah satu upaya modernisasi yang dapat mempercepat akses data, meningkatkan akurasi informasi, serta memperkuat

akuntabilitas dan transparansi dalam layanan pendidikan (Sagala, 2010). Oleh karena itu, kualitas administrasi tata usaha sangat memengaruhi mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Namun, di berbagai satuan pendidikan, masih dijumpai berbagai permasalahan seperti keterbatasan tenaga administrasi yang kompeten, belum maksimalnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan (Suryosubroto, 2009). Hal ini berdampak pada lambannya proses layanan, tidak tertibnya pengarsipan, dan kesulitan dalam pelaporan data yang akurat dan tepat waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas administrasi tata usaha pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan di sekolah. Dengan memahami kondisi nyata di lapangan, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan sistem administrasi sekolah yang lebih profesional, efektif, dan berbasis teknologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh (Harahap, 2020). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam kondisi, peran, dan efektivitas administrasi tata usaha dalam lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengkaji fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan serta menggali informasi secara langsung dari subjek yang terlibat.

- 1) Subjek dan Lokasi Penelitian Subjek penelitian adalah tenaga administrasi (tata usaha), yang ditunjuk oleh pihak sekolah TU di Sd 6 Muhammadiyah wilayah Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keragaman kondisi administrasi dan akses terhadap teknologi.
- 2) Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:
 1. Wawancara mendalam, dilakukan kepada tenaga tata usaha dan untuk mengetahui peran dan tantangan dalam pelaksanaan administrasi pendidikan.
 2. Observasi langsung, dilakukan terhadap aktivitas administrasi di kantor sekolah guna melihat prosedur kerja dan pemanfaatan teknologi informasi.
- 3) Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan:
 1. Reduksi data: menyederhanakan dan memilah informasi yang relevan.
 2. Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk naratif dan tabel agar mudah dipahami.
 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyimpulkan temuan serta memverifikasi data berdasarkan triangulasi sumber.
- 4) Uji Keabsahan Data Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Diskusi

1. Peran Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan memegang peran yang sangat strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di satuan pendidikan formal seperti sekolah. Kehadiran sistem administrasi yang baik memungkinkan berbagai kegiatan sekolah berjalan dengan lancar dan tertata, mulai dari pengelolaan data siswa dan guru, pengelolaan keuangan, pencatatan aset dan sarana prasarana, hingga surat-menyurat yang menjadi bagian penting dalam proses birokrasi pendidikan (Sagala, 2010). Administrasi pendidikan berfungsi sebagai tulang punggung manajemen sekolah karena menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan manajerial (Mulyasa, 2013).

Dalam praktiknya, administrasi pendidikan juga berperan dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Kegiatan administratif yang tertib akan menciptakan lingkungan sekolah yang terorganisir, sehingga tenaga pendidik dan peserta didik dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan lebih fokus dan nyaman. Selain itu, administrasi yang dikelola secara profesional turut meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan, khususnya dalam pengelolaan anggaran dan pelaporan kegiatan sekolah (Suryosubroto, 2009). Melalui data dan dokumen yang tersusun rapi, pihak sekolah dapat mempertanggungjawabkan segala bentuk kegiatan kepada pihak eksternal seperti orang tua siswa, pemerintah daerah, maupun instansi pengawas pendidikan.

Meskipun memiliki peran yang vital, pelaksanaan administrasi pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang administrasi. Masih banyak tenaga tata usaha yang belum memiliki kemampuan teknis maupun literasi digital yang memadai, sehingga proses administrasi sering kali berjalan lambat dan kurang akurat (Hadari Nawawi, 2005). Di sisi lain, minimnya program pelatihan dan pengembangan profesional menyebabkan keterampilan tenaga administrasi stagnan dan tidak mengikuti perkembangan teknologi (Supriadi, 2014).

Tantangan lain yang turut memengaruhi pelaksanaan administrasi pendidikan adalah rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Sekolah-sekolah di daerah terpencil misalnya, sering mengalami keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet, komputer, dan perangkat lunak administrasi yang modern. Akibatnya, proses administrasi masih dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Selain itu, beban kerja yang tidak proporsional juga menjadi persoalan serius, di mana tenaga administrasi sering kali harus merangkap tugas-tugas lain di luar tanggung jawab utamanya. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas kerja dan efisiensi pelayanan administratif (Sutisna, 2012).

Kurangnya standar operasional prosedur (SOP) administrasi sekolah yang seragam juga menjadi hambatan dalam menciptakan sistem administrasi yang profesional. Setiap sekolah sering kali menjalankan sistem administrasinya sendiri tanpa mengacu pada standar nasional, sehingga terjadi ketidakkonsistenan dalam format pelaporan maupun penyimpanan data. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas tenaga administrasi melalui pelatihan rutin, pengadaan dan penerapan sistem informasi manajemen sekolah (SIM), serta penyusunan SOP yang baku dan dapat diimplementasikan secara menyeluruh (Depdiknas, 2008).

Dengan memahami peran penting serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, maka diperlukan komitmen bersama antara pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kebijakan untuk menciptakan sistem administrasi pendidikan yang lebih profesional, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan di satuan pendidikan. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara sekolah mengelola data, berkomunikasi, dan melaksanakan berbagai proses administratif. Teknologi mampu mempermudah proses penyimpanan, pencarian, hingga pelaporan data yang sebelumnya dilakukan secara manual, menjadi lebih cepat dan akurat.

Salah satu bentuk implementasi teknologi dalam administrasi pendidikan adalah melalui penerapan Sistem ini berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh informasi administrasi seperti data siswa, guru, jadwal pelajaran, keuangan sekolah, hingga inventarisasi sarana prasarana. Dengan SIM, proses administrasi menjadi lebih tertata dan dapat diakses secara real-time oleh pihak yang berkepentingan.

Selain itu, penggunaan aplikasi daring untuk keperluan surat-menyurat, penyimpanan dokumen (cloud storage), serta platform kolaboratif seperti Google Workspace atau Microsoft 365 Education juga telah membantu petugas administrasi dalam menyelesaikan tugas secara efisien dan fleksibel. Teknologi juga memungkinkan sekolah untuk lebih mudah berkoordinasi dengan dinas pendidikan melalui sistem pelaporan berbasis web, seperti Dapodik (Data Pokok Pendidikan) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Namun demikian, penerapan teknologi juga menghadapi tantangan. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur memadai, seperti jaringan internet yang stabil atau perangkat komputer yang cukup. Selain itu, kompetensi SDM dalam mengoperasikan sistem digital masih menjadi kendala, terutama di daerah terpencil.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi tenaga administrasi, penyediaan perangkat TIK yang

memadai, serta penguatan sistem keamanan data agar tidak terjadi kebocoran informasi penting.

3.Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah satu staf tata usaha (TU) di sebuah sekolah Sd 6 Muhammadiyah di wilayah Palembang. Pak Yan Juliansya yang bersangkutan telah bekerja di bagian administrasi selama lebih dari 7 tahun dan bertanggung jawab atas pengelolaan data siswa, kepegawaian, serta surat-menyurat sekolah.

Dalam wawancara tersebut, Pak Yan Juliansya menjelaskan bahwa peran administrasi tata usaha sangat krusial dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Menurutnya, hampir semua aktivitas sekolah selalu berkaitan dengan dokumen administratif, mulai dari absensi guru dan siswa, pengajuan dana BOS, hingga pencatatan inventaris barang. Ia menyampaikan bahwa setiap kegiatan di sekolah membutuhkan dasar administrasi yang valid dan terdokumentasi secara resmi agar pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan.

Terkait penggunaan teknologi, pihak TU telah mulai menggunakan sistem komputerisasi, seperti Microsoft Excel dan aplikasi pendataan online dari Dinas Pendidikan. Hal ini sangat membantu dalam mempercepat proses pencatatan dan pelaporan data. Pak Yan Juliansya juga mengungkapkan masih adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat komputer, kurangnya pelatihan teknis, serta beban kerja yang cukup tinggi. Ia mengatakan:

“Kalau semua data sekarang sudah pakai sistem online, tapi kadang kita masih input manual dulu, baru nanti diketik ulang. Kalau komputernya rusak, kita bisa ketinggalan waktu input ke dinas.”

Selain itu, Pak Yan Juliansya menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara pihak TU, guru, dan kepala sekolah agar administrasi berjalan lancar. Ia juga berharap ada pelatihan berkala dari pemerintah untuk meningkatkan keterampilan staf TU dalam pengelolaan sistem digital administrasi sekolah. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun administrasi tata usaha sekolah sudah mulai berkembang ke arah digital, tetap diperlukan dukungan berupa peningkatan kapasitas SDM dan penyediaan sarana teknologi yang memadai agar efektivitas kerja TU dapat lebih optimal.

Kesimpulan

Administrasi tata usaha pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional dan manajerial di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SD 6 Muhammadiyah Palembang, dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi yang tertata dan mulai terdigitalisasi telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, kecepatan layanan, serta keakuratan dalam pengelolaan data.

Meski begitu, tantangan seperti keterbatasan perangkat teknologi, kurangnya pelatihan teknis bagi staf TU, dan beban kerja yang tinggi masih menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan berkala dan pengadaan

sarana prasarana digital menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja administrasi. Oleh karena itu, modernisasi sistem dan peningkatan kapasitas SDM administrasi merupakan langkah penting untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang lebih profesional, efisien, dan akuntabel.

Referensi

- Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2010). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, B. (2009). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriadi, D. (2014). Mengelola Sekolah Secara Profesional. Jakarta: Grasindo.
- Sutisna. (2012).
- Administrasi Pendidikan: Dasar Teori dan Praktik. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. (2008).
- Pedoman Administrasi Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Teknis Pendataan Dapodikdasmen (Jakarta: Kemendikbud, 2021).
- Slamet PH, Pengembangan Teknologi Pendidikan untuk Manajemen Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),